



PENGARUH EKOSISTEM WIRAUSAHA TERHADAP MINAT MENJADI WIRAUSAHA BERBASIS DIGITAL

B Lena Nuryanti Sastradinata, Nazwan Akhmal Sulaeman & Dian Herdiana Utama³

Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: blenanuryanti@upi.edu

ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengetahui Pengaruh Ekosistem Wirausaha terhadap Minat Menjadi Wirausaha Berbasis Digital. Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan maksud menggambarkan dan pamaranan variabel yang diteliti yang ditarik kesimpulan. Variabel yang menjadi endogen adalah minat menjadi wirausaha berbasis digital (Y), dan budaya (X1), sosial (X2) dan material (X3) yang menjadi variabel eksogen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode simple random sampling, dengan menggunakan teknik probability sampling terhadap 165 reponden. Teknik analisis data verifikatif yang digunakan adalah analisis jalur (Path Analysis) dengan alat bantu program IBM SPSS Statistics 23.0 for Windows. Hasil temuan penelitian ini menjadikan ekosistem wirausaha terhadap minat menjadi wirausaha berbasis digital berada pada kategori cukup baik. Namun dengan hasil temuan verifikatif ekosistem wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi wirausaha berbasis digital. Variabel ekosistem wirausaha dengan dimensi terendah: material, dan variabel minat menjadi wirausaha berbasis digital dengan dimensi terendah: norma subjektif. Maka, sekolah serta lingkungan sekitar dalam sebuah ekosistem wirausaha dalam membantu pertumbuhan dalam terciptanya wirausaha baru untuk saling mendukung dan mendorong khususnya dari kalangan peserta didik lulusan SMK untuk dapat membantu meningkatkan jumlah wirausaha dan pengenalan teknologi digital.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 15 May 2022

First Revised 14 Jun 2022

Accepted 14 Aug 2022

First Available online 16 Aug 2022

Publication Date 01 May 2022

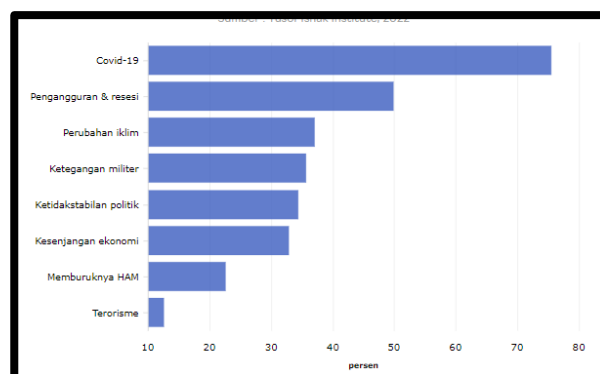
Keyword:

Ekosistem wirausaha,
Minat menjadi wirausaha
berbasis digital,
Pendidikan wirausaha.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan serta percepatan dari bidang teknologi digital di era industri 4.0 saat ini tidak dapat bisa dihindari baik dalam berbagai sektor terlebih dalam bidang kewirausahaan. Seorang wirausaha harus mampu berinovasi serta berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya (Covin & Wales, 2018; Hisrich et al., 2017; Nuryanti et al., 2017b, 2020; Stevenson, 1983; Tammie et al., 2019; Xie et al., 2021; Zoltán J. Ács et al., 2019). Dengan ditemukannya berbagai macam teknologi digital maka seorang wirausaha diharapkan mampu beradaptasi serta menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya (Dubini, 1989), dengan istilahnya yang terkenal saat ini yaitu ekosistem wirausaha. Konsep pembahasan populer tersebut menjelaskan tentang kegigihan seorang wirausaha terhadap tingkat lingkungannya (Aeeni & Saeedikiya, 2019; Audretsch et al., 2019; Autio et al., 2022; Kholid Mawardi, 2020; Spigel, 2017; Sulastri et al., 2020). Hal ini mendorong kearah untuk pembentukan sebuah wirausaha baru di lingkungannya dengan memanfaatkan salah satu peluang saat ini yaitu teknologi digital. Peningkatan ini dilandasi terhadap ketertarikan seorang wirausaha yang akan memunculkan perilaku dalam mengambil keputusan (Ajzen, 1991) dalam membangun sebuah start-up digital yang mampu bermanfaat bagi lingkungannya. Hal ini juga yang memberikan banyak literature penelitian yang membahas akan memulai sebuah usaha baru atau dalam istilah dalam penelitian ini start-up berawal dari ketertarikan seseorang akan usaha tersebut khususnya terhadap teknologi digital (Bazan, 2022; Elia et al., 2020; Hendri et al., 2018; Lawton & Rudd, 2014; Liñán & Chen, 2009; Liu et al., 2021).

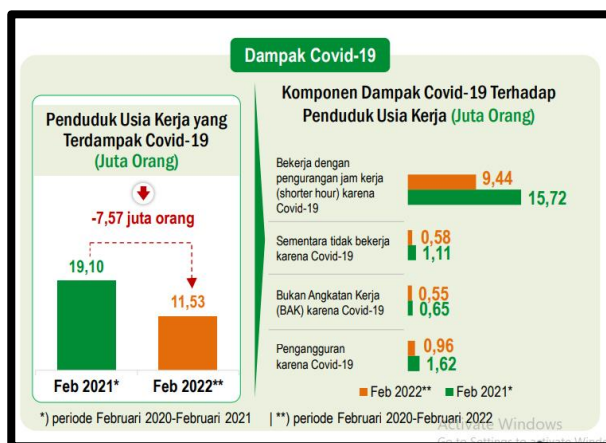
Pada beberapa tahun terakhir menjadi jalan yang sulit bagi sebagian besar masyarakat dunia khususnya Negara Indonesia. Berbagai macam permasalahan timbul mulai dari permasalahan krisis kesehatan secara global yang disebabkan oleh Covid-19 hingga pengaruhnya kepada ekonomi masyarakat banyak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan **Gambar 1** yang mendapati tantangan hidup dari penduduk wilayah Asia Tenggara.



Sumber : (Annur, 2022)

GAMBAR 1
TANTANGAN HIDUP PENDUDUK ASIA TENGGARA TAHUN 2022

Dari gambar tersebut dibandingkan dengan permasalahan kesehatan yaitu Covid-19 yang masih menjadi tantangan terbesar beberapa tahun terakhir, tetapi pengangguran menjadi salah satu tantangan terbesar bagi penduduk Asia Tenggara. Pengangguran juga di Negara Indonesia menjadi salah satu dampak lanjutan dari permasalahan kesehatan Covid-19. Ini dapat dilihat dari **Gambar 2** yang menunjukkan jumlah dari penduduk Indonesia yang menganggur disebabkan oleh Covid-19 berdasarkan data BPS 2022 (Lihat: <https://www.bps.go.id/>).



Sumber : (Lihat: <https://www.bps.go.id/>)

GAMBAR 2

JUMLAH PENGANGGURAN INDONESIA DISEBABKAN OLEH DAMPAK COVID-19

Data tersebut memberikan informasi banyaknya dampak yang dihadapi Negara Indonesia dari krisis kesehatan Covid-19 dan ini akan menjadi dampak berkelanjutan jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi. Salah satunya hal ini dapat diatasi dengan perubahan pola pikir dari para lulusan jenjang pendidikan (Nuryanti et al., 2017).

Pola pikir yang berubah dalam seorang peserta didik menjadi landasan utama bagaimana peserta didik tersebut untuk mengambil langkah setelah menuju jenjang yang lebih tinggi. Peserta didik disini baik secara lulusan sekolah menengah baik kejuruan maupun atas atau kepada lulusan perguruan tinggi. Terdapat dua pola pikir yang menjadi dasar lulusan peserta didik saat ini untuk menempuh jenjang karir mereka, pertama mereka memilih untuk bekerja kepada sebuah instansi/perusahaan yang telah ada atau terkenal dengan istilah jobseeker dan kedua para lulusan peserta didik mengambil langkah untuk menciptakan dan membangun perusahaannya sendiri atau sering dikenal dengan jobcreator. Namun masih banyak lulusan peserta didik yang memiliki pola pikir jobseeker dibanding dengan jobcreator (Sulastri et al., 2020).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ada tiga jenis pendidikan yaitu ; pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtdaiyah (MI). Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah Aliyah (MA), madrasah Aliyah kejuruan (MAK), dan sekolah menengah kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan kejuruan dapat dikatakan sebagai jembatan masyarakat dan dunia kerja maupun dunia wirausaha. Dalam mencapai visi dan misi SMK, kebijakan yang dilaksanakan adalah pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP), Dampak yang diharapkan dari terlaksananya pemenuhan SNP di SMK adalah kebijakan “BMW”, yaitu Bekerja, Melanjutkan, dan Wirausaha. Dengan kata lain, lulusan SMK, selain diharapkan dapat bekerja, lulusan juga dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi, dan dapat berwirausaha. Berdasarkan (Kep. Mendikbud No. 080/U/1993) Kegiatan belajar mengajar pada tingkat

sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam, mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya.

Terdapatnya fokus dunia akademik pada tingkat memiliki kegiatan kewirausahaan di lingkungan sekolah (Brush, 2014). Hal ini juga adanya temuan tentang bagaimana sebuah sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh batasan agar mampu melakukan kegiatan untuk berwirausaha (Ribeiro et al., 2018). Terdapatnya revitalisasi pada kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mendukung tumbuhnya wirausaha baru pada tingkatan tersebut (Lihat: https://www.kominfo.go.id/content/detail/18040/pemerintah-fokus-pendidikan-kejuruan-revitalisasi-smk-tunjukkan-dampak-positif/0/artikel_gpr). Hal ini juga menjadi dorongan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Negara Indonesia untuk mendorong siswa SMK menjadi wirausaha di era industri 4.0 saat ini (Lihat: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/mendikbud-dorong-siswa-smk-jadi-wirausaha-di-era-industri-40>).

Berdasarkan data dari Bursa Kerja Khusus (mani) Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur mengungkapkan bahwa berbagai macam lulusan peserta didik sekolah menengah kejuruan tidak sebagian besar tidak bisa langsung mendapatkan jenjang lanjutan, baik dalam melanjutkan pendidikan, mendapatkan pekerjaan atau memulai usaha (BKK SMKN 1 CIANJUR, 2022). Terlihat pada **Tabel 1** dibawah ini.

TABEL 1
REKAPITULASI PENELUSURAN LULUSAN TAMATAN SMK NEGERI 1 CIANJUR TAHUN LULUSAN 2018-2022
DALAM PERSENTASE

Tahun Pelajaran	Bekerja	Bekerja dan Melanjutkan Pendidikan	Melanjutkan Pendidikan	Wirausaha	Dan lain-lain
2017/2018	76,91%	3,64%	15,27%	2,73%	0,36%
2018/2019	77,02%	2,28%	17,19%	3,16%	0,35%
2019/2020	51,92%	0,77%	17,43%	2,68%	27,20%
2020/2021	37,70%	4,10%	13,25%	5,68%	39,27%
2021/2022	6,19%	0,75%	6,19%	0,56%	14,07%

Sumber : (BKK SMKN 1 CIANJUR, 2022)

Berdasarkan pada Tabel 1 yang berisi tentang persentase lulusan peserta didik SMK Negeri 1 Cianjur selama lima tahun terakhir terlihat bahwa banyak lulusan baru yang masih belum dapat melanjutkan setelah mereka lulus, setidaknya berdasarkan data tersebut dua atau tiga tahun lulusan peserta didik akan dapat melanjutkan baik mendapatkan pekerjaan, melanjutkan pendidikan atau mengarah menjadi seorang wirausaha. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa persentase menjadi seorang wirausaha atau dalam membangun sebuah usaha masih rendah dibanding dengan pola untuk mendapatkan pekerjaan.

Jumlah pengangguran yang dipengaruhi juga oleh minat berwirausaha, terlebih kepada lulusan dari peserta didik (Marini & Hamidah, 2014). Bahkan akan berdampak lebih besar seperti kepada permasalahan terhambatnya laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Chen & He, 2011). Maka pertumbuhan ini dapat dilihat dari jumlah wirausaha negara tersebut yang rendah yang disebabkan oleh rendahnya minat terhadap membangun sebuah usaha (Bae et al., 2014). Mengacu kepada teori yang dicetuskan oleh Ajzen (1991) yang membahas tentang perilaku wirausaha didalamnya mengambil pembahasan tentang minat berwirausaha yang ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya, 1) sikap pribadi,

merupakan sikap yang diberikan seseorang terhadap lingkungannya, 2) norma subjektif, yang membahas tentang dampak dari lingkungan terhadap keberlangsungan terciptanya usaha baru dan 3) kontrol perilaku yang dirasakan, yang merupakan sebuah tindakan seseorang untuk melakukan pengendalian serta menilai tingkat kesulitan suatu permasalahan (Liñán & Chen, 2009).

Ekosistem wirausaha menjadi nilai penting yang perlu diperhatikan jika seseorang akan memulai sebuah usaha baru (Spigel, 2017). Melihat kepada ekosistem wirausaha membuat seseorang yang akan memasuki lingkungan baru akan lebih mudah mengenal dan cepat beradaptasi dengan masyarakat dalam memulai sebuah usaha. Utamanya seseorang yang baru lulus seperti lulusan perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan akan mengenal terhadap lingkungan sekitarnya dalam membangun sebuah usaha hingga mampu berkembang dan berkelanjutan. Ekosistem wirausaha dipandang menjadi hal yang lebih luas dari pada kinerja wirausaha itu sendiri (Fuerlinger et al., 2015). Hal ini menjadi salah satu pendorong dan dukungan bahwa ekosistem wirausaha menjadi sebuah nilai yang baik dalam membangun minat wirausaha agar terciptanya wirausaha baru diberbagai lingkungan.

Dorongan dari ekosistem wirausaha yang baik telah memberikan bukti sebagai sebuah upaya dalam mengatasi permasalahan rendahnya akan minat berwirausaha khususnya dalam menjadi wirausaha berbasis digital di kalangan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian telah banyak dilakukan pada perguruan tinggi untuk melihat pengaruh ekosistem wirausaha terhadap minat berwirausaha, dan memberikan sebagai hasil yang baik (Kholid Mawardi, 2020; Sulastri et al., 2020). Dalam sebuah identifikasi yang diberikan Spigel (2017), bahwa ada tiga komponen utama dalam membentuk sebuah ekosistem wirausaha diantaranya budaya, sosial dan material. Budaya dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu sejarah dan perilaku. Budaya daerah dapat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan wirausaha dengan pembentukan sebuah praktik dan norma dari kewirausahaan yang dapat diberikan oleh masyarakat (Yuko, 2009). Sosial dalam ekosistem wirausaha mengacu kepada sumber daya yang mampu didapatkan dari sebuah jaringan dan lingkungan sosial sekitar. Berdasarkan sebuah temuan yang memberikan pandangan akan pentingnya sebuah jaringan sosial berserta modal dalam proses kewirausahaan (Stuart & Sorenson, 2005). Kemudian mengacu kepada material yang dengan maksud memiliki kehadiran nyata, kehadiran disini tidak hanya berupa fisik namun dapat berupa faktor. Beberapa komponennya seperti pendidikan, fasilitas pendukung, kebijakan hingga pasar terbuka (Lawton & Rudd, 2014).

Terdapat hubungan antara jumlah pengangguran yang tinggi dengan penciptaan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding, maka minat dalam membangun usaha menjadi peran dalam mengurangi jumlah pengangguran. Lalu, dalam proses penciptaan usaha ekosistem wirausaha dianggap sebagai solusi yang dapat meningkatkan minat dalam membangun usaha.

1. METHODS

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kewirausahaan mengenai pengaruh ekosistem wirausaha terhadap minat menjadi wirausaha berbasis digital studi pada peserta didik kelas XII sekolah SMK Negeri 1 Cianjur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel endogen dan variabel eksogen. Variabel eksogen (exogenous variable) ekosistem wirausaha(X) dengan sub-variabel budaya (X1), sosial (X2), dan material (X3) yang diambil

dari dimensi variabel utama. Variabel endogen (endogenous variable) yaitu minat menjadi wirausaha berbasis digital (Y) terdiri dari beberapa dimensi yaitu: sikap pribadi, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Penelitian ini dilakukan pada jangka waktu penelitian kurang dari satu tahun, mulai dari Desember 2022 sampai Januari 2023 maka metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional method. Metode penelitian cross sectional merupakan metode dimana data hanya dilakukan sekali pada saat penelitian (Abduh et al., 2022).

1.2 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian berjenis deskriptif dan verifikatif menggunakan metode *explanatory survey*. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data umum yang berhubungan dengan ekosistem wirausaha terhadap minat menjadi wirausaha berbasis digital pada peserta didik kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur, serta data masing-masing variabel yang dikaji. Sedangkan sumber data yang digunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path Analysis), yang mana terdapat asumsi dasar yang perlu dipenuhi salah satunya mengenai ukuran sampel, jumlah sampel lebih dari 100 responden sudah dianggap memadai (Sanjoko & Nugraheni, 2015). Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 165 untuk ukuran sampel karena jumlah sampel yang besar sangat kritis untuk mendapatkan estimasi parameter yang tepat. (Ghozali, 2014; Wijaya, 2009) pada penelitian ini ditentukan sebanyak 165 orang atau responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Simple random sampling, dimana setiap elemen dalam populasi telah diketahui dan memiliki probabilitas seleksi yang setara, setiap elemen dipilih secara independen dari setiap elemen lainnya dan sampel diambil dengan prosedur random dari kerangka teknik pengambilan sampel.

1.4 Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas

(Ihsan, 2016) menjelaskan bahwa validitas adalah sejauh mana tes atau alat pengukuran mampu mengukur secara akurat dan konsisten konstruk atau variabel yang dimaksudkan untuk diukur. Dalam konteks ini, validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan apakah hasilnya dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan yang tepat. Jadi, validitas adalah ukuran atau evaluasi tentang sejauh mana instrumen tersebut sesuai dengan tujuan pengukuran yang diinginkan.

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu software computer program IBM SPSS Statistics 23.0.

1.5 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui serta dapat menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, variabel-variabel penelitian, antara lain.

Analisis deskriptif variabel minat menjadi wirausaha berbasis digital, dimana variabel Y terfokus pada penelitian minat menjadi wirausaha berbasis digital melalui sikap pribadi, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sedangkan untuk analisis deskriptif variabel X ekosistem wirausaha, dimana variabel X terfokus pada penelitian terhadap melalui budaya, sosial dan material.

1.6 Garis Kontinum

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan, di antaranya sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah dan sangat rendah. Tujuan dibuatnya garis kontinum ini adalah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel Minat Menjadi Wirausaha Berbasis Digital (Y) dan Ekosistem Wirausaha (X).

2. RESULTS AND DISCUSSION

2.1 Tanggapan Responden Mengenai Ekosistem Wirausaha pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur

Hasil pengolahan data berdasarkan penyebaran angket pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur mengenai minat menjadi wirausaha berbasis digital yang terdiri dari sikap pribadi, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Skor total dimensi sikap pribadi sebesar 11.657 dengan skor ideal 16.170, skor total dimensi norma subjektif sebesar 6.180 dari skor ideal 10.395, dan skor total dimensi perilaku yang dirasakan sebesar 10.843 dari skor ideal 17.325. Jadi, skor total dimensi minat menjadi wirausaha berbasis digital sebesar 28.680 dari skor ideal 43.890.

Secara menyeluruh variabel ekosistem wirausaha (X) yang terdiri dari dimensi budaya, sosial dan material dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor yang didapat melalui Tabel 2 berikut variabel ekosistem wirausaha (X) dapat dilihat pada **Tabel 2** dibawah ini.

TABEL 2
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI VARIABEL EKOSISTEM WIRAUUSAHA

No.	Dimensi	Skor Total	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Persentase
1	Budaya	4.797	6.930	799,5	69,22%
2	Sosial	9.471	13.860	789,25	68,33%
3	Material	10.692	16.170	763,71	66,12%
Total Skor		24.960	36.960	2.352,46	67,53%

Pengolahan data variabel ekosistem wirausaha yang terdiri dari dimensi budaya, sosial dan material menemukan bahwa dimensi budaya memiliki skor tertinggi dengan persentase 69,22% ini menandakan bahwa Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur memiliki budaya yang baik dengan penggunaan sesuai fungsinya. Sedangkan untuk dimensi dengan tanggapan skor terendah adalah dimensi material dengan persentase 66,12% yang artinya Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur masih perlu peningkatan dalam material untuk meningkatkan ekosistem wirausahanya.

Secara menyeluruh variabel ekosistem wirausaha dapat diketahui dari total skor yang didapat pada Tabel 2 dimana nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria skor standar yang didapatkan melalui perhitungan skor ideal dan skor terkecil, hingga dapat ditemukan daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel ekosistem wirausaha. Pencarian skor ini dihitung menggunakan rumus menurut Sugiyono (2007) dalam (Triyanti et al., 2018) sebagai berikut:

Perhitungan Skor Maksimum/Skor Ideal

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 7 \times 32 \times 165 = 36.960\end{aligned}$$

Perhitungan Skor Minimum

$$\begin{aligned}\text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 32 \times 165 = 5.280\end{aligned}$$

Perhitungan Jarak Interval

$$\begin{aligned}\text{Jarak interval} &= (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) : \text{jumlah interval} \\ &= (36.960 - 5.280) : 7 = 4.526\end{aligned}$$

Perhitungan Persentase Skor

$$\begin{aligned}\text{Persentase skor} &= [(\text{total skor})/(\text{skor maksimum})] \times 100\% \\ &= [(24.960)/(36.960)] \times 100\% = 67,53\%\end{aligned}$$

Skor total untuk pengolahan data mengenai tanggapan terhadap variabel ekosistem wirausaha dari Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur sejumlah 24.960. berdasarkan skor yang didapat tersebut diketahui posisinya dalam garis kontinum dalam **Gambar 3** berikut ini:



GAMBAR 3
GARIS KONTINUM PENILAIAN TENTANG VARIABEL EKOSISTEM WIRAUSAHA

Berdasarkan Gambar diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menganggap variabel ekosistem wirausaha sebagai variabel yang cukup baik. Dalam meningkatkan ekosistem wirausaha pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur perlu adanya kerja sama dari seluruh pihak dalam memperhatikan faktor-faktor serta indikator untuk meningkatkan ekosistem wirausaha.

2.2 Tanggapan Responden Mengenai Minat Menjadi Wirausaha Berbasis Digital pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur

Hasil pengolahan data berdasarkan penyebaran angket pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur mengenai minat menjadi wirausaha berbasis digital yang

terdiri dari sikap pribadi, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Skor total dimensi sikap pribadi sebesar 11.657 dengan skor ideal 16.170, skor total dimensi norma subjektif sebesar 6.180 dari skor ideal 10.395, dan skor total dimensi perilaku yang dirasakan sebesar 10.843 dari skor ideal 17.325. Jadi, skor total dimensi minat menjadi wirausaha berbasis digital sebesar 28.680 dari skor ideal 43.890.

Secara menyeluruh variabel minat menjadi wirausaha berbasis digital (Y) yang terdiri dari dimensi sikap pribadi, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan dapat diketahui kedudukannya berdasarkan skor yang didapat melalui rekapitulasi data. Rekapitulasi dimensi tersebut terkait variabel minat menjadi wirausaha digital (Y) dapat dilihat pada **Tabel 3** dibawah ini.

TABEL 3
TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI VARIABEL MINAT MENJADI WIRAUSAHA BERBASIS DIGITAL

No.	Dimensi	Skor Total	Total Skor Ideal	Skor Rata-Rata	Persentase
1	Sikap Pribadi	11.657	16.170	832,64	72,09%
2	Norma Subjektif	6.180	10.395	686,66	59,45%
3	Kontrol Perilaku yang Dirasakan	10.843	17.325	722,86	62,59%
Total Skor		28.680	43.890	2.242,16	65,35%

Berbasis digital yang terdiri dari dimensi sikap pribadi, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan menemukan bahwa dimensi sikap pribadi memiliki skor tertinggi dengan persentase 72,09% ini menandakan bahwa Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur memiliki sikap pribadi yang mendukung untuk menjadi wirausaha berbasis digital. Sedangkan untuk dimensi dengan tanggapan skor terendah adalah dimensi norma subjektif dengan persentase 59,45% yang artinya Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur masih perlu dukungan maupun dorongan dari lingkungannya dalam rangka peningkatan dalam terciptanya wirausaha berbasis digital.

Secara menyeluruh variabel minat menjadi wirausaha berbasis digital dapat diketahui dari total skor yang didapat pada Tabel 3 dimana nilai-nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria skor standar yang didapatkan melalui perhitungan skor ideal dan skor terkecil, hingga dapat ditemukan daerah kontinum yang menunjukkan wilayah ideal dari variabel minat menjadi wirausaha berbasis digital. Pencarian skor ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Perhitungan Skor Maksimum/Skor Ideal

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 7 \times 38 \times 165 = 43.890 \end{aligned}$$

Perhitungan Skor Minimum

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 38 \times 165 = 6.270 \end{aligned}$$

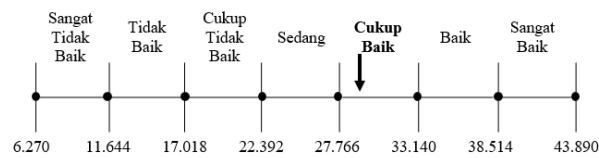
Perhitungan Jarak Interval

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval} &= (\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}) : \text{jumlah interval} \\ &= (43.890 - 6.270) : 7 = 5.374 \end{aligned}$$

Perhitungan Persentase Skor

$$\begin{aligned}\text{Persentase skor} &= [(\text{total skor})/(\text{skor maksimum})] \times 100\% \\ &= [(28.680)/(43.890)] \times 100\% = 65,35\%\end{aligned}$$

Skor total untuk pengolahan data mengenai tanggapan terhadap variabel minat menjadi wirausaha berbasis digital dari Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur sejumlah 28.680. berdasarkan skor yang didapat tersebut diketahui posisinya dalam garis kontinum dalam **Gambar 4** berikut ini :



GAMBAR 4
GARIS KONTINUM PENILAIAN TENTANG VARIABEL MINAT MENJADI WIRAUUSAHA BERBASIS DIGITAL

Berdasarkan Gambar diatas dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden menganggap variabel minat menjadi wirausaha berbasis digital sebagai variabel yang cukup baik. Dalam meningkatkan minat menjadi wirausaha berbasis digital pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur perlu adanya kerja sama dari seluruh pihak dalam memperhatikan faktor-faktor serta indikator untuk meningkatkan minat menjadi wirausaha berbasis digital khususnya dalam dukungan serta dorongan untuk menjadikan peningkatan minat tersebut.

3. CONCLUSION

Gambaran mengenai ekosistem wirausaha dapat dilihat dari dimensi-dimensinya yang terdiri dari budaya, sosial dan material berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa ekosistem wirausaha yang dimiliki Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur dapat dikatakan perlu ditingkatkan, dan juga ada berbagai hal yang perlu diperhatikan. Dimensi budaya memiliki penilaian persepsi paling tinggi sedangkan dimensi material memiliki penilaian paling rendah secara keseluruhan.

Gambaran mengenai minat menjadi wirausaha berbasis digital dapat dilihat dari dimensi-dimensi yang diambil yang terdiri dari sikap pribadi, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa minat yang terdapat pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur perlu ditingkatkan. Dimensi sikap pribadi memiliki persepsi penilaian paling tinggi sedangkan dimensi norma subjektif memiliki persepsi paling rendah.

4. AUTHOR'S NOTES

Ekosistem wirausaha pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur perlu adanya peningkatan karena masuk pada kategori cukup baik, melalui mengikutsertakan peserta didik kepada acara yang memiliki tema kewirausahaan, baik lomba, seminar maupun acara bazar daerah, kemudian dengan pengenalan cara pemberian modal usaha

bagi peserta didik atau hingga kepada sosialisasi tentang wirausaha-wirausaha yang bisa menjadi inspirasi bahkan hingga kerja sama dengan para peserta didik.

Aspek dimensi budaya berkaitan dengan lingkungan serta pembiasaan pada wirausaha disekitar, dalam hal peserta didik hanya sampai kepada berperan sampai menjadi konsumen saja. Hal ini menjadi temuan paling tinggi, namun perlu adanya pembiasaan dan sosialisasi untuk meningkatkan dan membantu nilai budaya di lingkungan peserta didik agar mampu lebih terbiasa kelak saat telah memiliki usaha atau hingga kepada melanjutkan untuk memilih karir menjadi seorang wirausaha.

Aspek dimensi sosial perlu ditingkatkan berkaitan dengan hubungan antara seorang wirausaha maupun calon wirausaha dengan lingkungan sekitar baik dalam mencari modal, mendapatkan relasi, hingga kepada mengenal komunitas atau kelompok yang akan menunjang keberlangsungan dari sebuah usaha. Salah satu jalan yang diberikan yaitu memberikan kesempatan modal usaha bagi peserta didik dalam mengembangkan sebuah usaha agar peningkatan jumlah wirausaha serta mampu membantu kedepannya mengurangi angka jumlah pengangguran yang ada.

Aspek dimensi material berkaitan dengan apa yang dimiliki oleh seorang wirausaha maupun calon wirausaha. Hal ini menjadi dasar dari khususnya dari kalangan peserta didik agar mampu mengenal situasi dari ekosistem wirausaha disekitarnya. Memberikan kesempatan dalam mengikuti perlombaan atau kompetisi kewirausahaan, memberikan sudut pandang baru tentang kewirausahaan bahwa kewirausahaan bisa muncul dari mana saja hingga kepada membentuk sebuah eskul atau tempat bernanung khusus bagi para wirausaha muda ditingkatkan peserta didik bisa menjadi rekomendasi untuk meningkatkan dimensi ini.

Minat menjadi wirausaha berbasis digital pada Peserta Didik Kelas XII Sekolah SMK Negeri 1 Cianjur berada pada kategori cukup baik, ini perlu ditingkatkan untuk kedepannya mampu memingkatkan jumlah wirausaha khususnya di lingkungan Kabupaten Cianjur. Peningkatan perlu diperhatikan pada strategi dalam pemberian edukasi peserta didik tentang kewirausahaan dalam rangka menumbuhkan rasa minat atau keinginan menjadi atau hingga kepada berkarir menjadi seorang wirausaha. Hal ini juga mencakup kepada pengedukasian terhadap lingkungan sekitar sekolah baik kepada masyarakat maupun keluarga dari peserta didik, agar akhirnya memberikan lingkungan yang positif yang tidak hanya datang dari dalam sekolah saja, namun diluar lingkungan sekolah mampu memberikan pengaruh yang sama dalam memberikan dukungan atau dorongan untuk menjadi wirausaha khususnya berbasis digital.

5. REFERENCES

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Survey design: cross sectional dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50, 179–211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>
- Annur, C. M. (2022). Tantangan hidup penduduk asia tenggara, dari pandemi sampai terorisme. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>.
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). *The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions : a meta-analytic review*. *Entrepreneurship*:

Theory And Practice, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/Etap.12095>

BKK SMKN 1 CIANJUR. (2022). File Rekap Lulusan Update 2022 (p. 1).

Bps.Go.Id. (2022). Berita Resmi Statistik. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/>

Brush, C. G. (2014). *Exploring the concept of an entrepreneurship education ecosystem*. In *Advances in the Study of Entrepreneurship, Innovation & Economic Growth* (Vol. 24). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1048-473620140000024000>

Chen, Y., & He, Y. (2011). *The impact of strong ties on entrepreneurial intention*. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.1108/17561391111144573>

Fuerlinger, G., Fandl, U., & Funke, T. (2015). *The role of the state in the entrepreneurship ecosystem: insights from Germany*. *Triple Helix*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40604-014-0015-9>

Ihsan, H. (2016). *Validitas isi alat ukur penelitian konsep dan panduan penilaiannya*. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 266. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i2.3557>

Kemendikbud. (2019). Mendikbud dorong siswa smk jadi wirausaha di era industri 4.0. [Kemendikbud.Go.Id.](https://www.kemendikbud.go.id/)

Kholid Mawardi, M. (2020). *Ecosytem kewirausahaan dan dampaknya pada minat berwirausaha*. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(02), 39–47. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.02.5>

Kominfo. (2019). *Pemerintah fokus pendidikan kejuruan, revitalisasi smk tunjukkan dampak positif*. [Kominfo.Go.Id.](https://www.kominfo.go.id/)

Lawton, R. N., & Rudd, M. A. (2014). *A narrative policy approach to environmental conservation*. *Ambio*, 43(7), 849–857. <https://doi.org/10.1007/s13280-014-0497-8>

Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). *Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions*. *Entrepreneurship: Theory and Practice*.

Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). *The effects of self-efficacy , family environment , and school environment on the entrepreneurial interest of the culinary service department*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 195–207.

Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). *Survey design: cross sectional dalam penelitian kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. <https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416>

Annur, C. M. (2022). *Tantangan hidup penduduk asia tenggara, dari pandemi sampai terorisme*. [https://Databoks.Katadata.Co.Id/](https://databoks.katadata.co.id/).

- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). *The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions : a meta-analytic review*. *Entrepreneurship: Theory And Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/Etap.12095>
- BKK SMKN 1 CIANJUR. (2022). File Rekap Lulusan Update 2022 (p. 1).
- Bps.Go.Id. (2022). Berita resmi statistik. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/>
- Brush, C. G. (2014). *Exploring the concept of an entrepreneurship education ecosystem*. In *Advances in the Study of Entrepreneurship, Innovation & Economic Growth* (Vol. 24). Emerald Group Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1048-473620140000024000>
- Chen, Y., & He, Y. (2011). *The impact of strong ties on entrepreneurial intention*. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, 3(2), 147–158. <https://doi.org/10.1108/17561391111144573>
- Fuerlinger, G., Fandl, U., & Funke, T. (2015). *The role of the state in the entrepreneurship ecosystem: insights from Germany*. *Triple Helix*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40604-014-0015-9>
- Ihsan, H. (2016). Validitas isi alat ukur penelitian konsep dan panduan penilaiannya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 266. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i2.3557>
- Kemendikbud. (2019). Mendikbud dorong siswa SMK jadi wirausaha di era industri 4.0. Kemendikbud.Go.Id.
- Kholid Mawardi, M. (2020). Ecosytem kewirausahaan dan dampaknya pada minat berwirausaha. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(02), 39–47. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2020.014.02.5>
- Kominfo. (2019). Pemerintah fokus pendidikan kejuruan, revitalisasi smk tunjukkan dampak positif. Kominfo.Go.Id.
- Lawton, R. N., & Rudd, M. A. (2014). A narrative policy approach to environmental conservation. *Ambio*, 43(7), 849–857. <https://doi.org/10.1007/s13280-014-0497-8>
- Liñán, F., & Chen, Y.-W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship: Theory and Practice*.
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). *The effects of self-efficacy , family environment , and school environment on the entrepreneurial interest of the culinary service department*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 195–207.
- Nunes, P. A., Van Den Bergh, J. C., & Nijkamp, P. (2003). *The ecological economics of biodiversity: methods and policy applications*. Edward Elgar Publishing Ltd.
- Nuryanti, B. L., Utama, D., & Saepudin, U. (2017). *Changing students mindsets from a job seeker to be job creator through entrepreneurial project based learning*.

- Ribeiro, A. T. V. B., Uechi, J. N., & Plonski, G. A. (2018). *Building builders: entrepreneurship education from an ecosystem perspective at MIT*. *Triple Helix*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40604-018-0051-y>
- Sanjoko, D. C., & Nugraheni, R. (2015). Analisis pengaruh stres kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kepuasan kerja dan dampaknya terhadap turnover intention karyawan. *Diponegoro Journal of Management*, 4(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Spigel, B. (2017). *The relational organization of entrepreneurial ecosystems*. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 41(1), 49–72. <https://doi.org/10.1111/etap.12167>
- Stuart, T. E., & Sorenson, O. (2005). *Social networks and entrepreneurship*. *Handbook of Entrepreneurship Research*, 233–252. https://doi.org/10.1007/0-387-23622-8_11
- Sulastri, S., Wibowo, L. A., Lisnawati, L., & Firdaus, P. (2020). Analisis faktor determinan eco-input dalam membangun ekosistem kewirausahaan perguruan tinggi. *Journal of Business Management Education*, 5(3), 20–23.
- Triyanti, M., Harmoko, H., & Lestari, N. (2018). Efektivitas model pembelajaran course review horay terhadap hasil belajar biologi dan motivasi siswa kelas x sma negeri jayaloka. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v9i2.1605>
- Yuko, A. (2009). *Entrepreneurship and regional culture: the case of Hamamatsu and Kyoto, Japan*. *Regional Studies*, 43(3), 495–512. <https://doi.org/10.1080/00343400902777042>